

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Yos Sudarso Purwakarta, Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran agama di Sekolah Dasar Yos Sudarso Purwakarta adalah nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.
2. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada di Sekolah Dasar Yos Sudarso Purwakarta adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dimana Sekolah Dasar Yos Sudarso menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang agama diikutsertakan secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini melibatkan diskusi terbuka, kerja kelompok, dan strategi lainnya yang mendorong pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan agama. Pengamatan mengungkapkan bahwa Sekolah Dasar Yos Sudarso menggunakan materi pembelajaran yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Materi tersebut mencerminkan inklusivitas, menghormati perbedaan agama, dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keyakinan agama orang lain. Pengamatan menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membangun kerukunan antaragama. Contohnya, kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, perayaan keagamaan bersama, atau forum dialog antaragama yang melibatkan siswa dan guru. Pengamatan mencatat sikap inklusif, penghargaan terhadap perbedaan agama, dan kerja sama dari guru dan staf sekolah. Mereka menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, serta menghindari sikap ekstremisme atau diskriminasi. Pengamatan menunjukkan tingkat partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dalam mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasa.

Kolaborasi dengan orang tua secara aktif dapat memperkuat implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar Yos Sudarso Purwakarta adalah faktor pendukung internal bahwa guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda, toleransi, dan moderasi beragama dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik. Mereka dapat menjadi contoh teladan dalam praktik moderasi beragama dan memfasilitasi dialog antaragama di kelas dan lingkungan sekolah yang menciptakan rasa aman, inklusif, dan menghargai perbedaan agama dapat membantu dalam penanaman nilai moderasi beragama. Hal ini termasuk kebijakan sekolah yang mendukung toleransi, kegiatan yang mempromosikan kerjasama antaragama, dan fasilitas yang memadai untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing dan faktor pendukung eksternalnya adalah orangtua juga benar-benar ikut mendukung semua program ataupun kegiatan yang diadakan di sekolah terutama kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam acara dan festival keagamaan yang diadakan oleh komunitas agama dapat memberikan pengalaman langsung tentang perayaan keagamaan, adat istiadat, dan nilai-nilai moderasi yang melekat dalam budaya lokal. Peserta didik dapat belajar menghargai dan memahami perbedaan agama melalui pengalaman ini dan Ketersediaan media dan sumber informasi yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama juga merupakan faktor pendukung eksternal. Peserta didik dapat mengakses buku, artikel, film, atau program televisi yang mengangkat isu-isu agama secara objektif dan mempromosikan pemahaman dan toleransi antaragama. Kemudian faktor penghambat internal bahwa peserta didik mungkin memiliki pemahaman yang terbatas atau tidak memadai tentang ajaran agama mereka. Kurangnya pengetahuan yang memadai tentang agama dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa peserta didik mungkin tidak tertarik atau kurang peduli terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Kurangnya minat ini dapat menghambat motivasi

mereka untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dengan sungguh-sungguh maka dari itu guru atau warga sekolah harus bisa menyeimbangkan antara apa yang guru sampaikan kepada anak dengan apa yang mereka terima dari keluarganya dan faktor penghambat eksternalnya adalah bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pandangan dan sikap peserta didik terhadap agama. Jika ada ketidakseimbangan atau ketidakkonsistenan dalam pendekatan moderasi di lingkungan keluarga, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi secara konsisten dan juga teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik. Jika peserta didik terpapar oleh teman sebaya yang menganut pandangan ekstrem atau intoleran, mereka mungkin terpengaruh dan sulit menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

4. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Dasar Yos Sudarso Purwakarta diantaranya adalah dampak terhadap capaian ranah kognitif bahwa dampak kognitif penanaman nilai-nilai moderasi beragama membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka. Mereka dapat memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan melihatnya dalam konteks yang lebih luas dan juga peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih kaya tentang berbagai aspek agama, termasuk prinsip-prinsip moderasi, etika, tradisi, dan praktik agama yang berbeda. Hal ini membantu mereka dalam membangun wawasan yang lebih holistik tentang agama. Jadi memang pencapaian kognitif itu baik atau tidak itu juga kembali lagi kepada gurunya bagaimana cara penyampaiannya ke anak dan juga media yang dipakai dan anak itu kalau gurunya monoton berbicara saja pasti anak merasa bosan beda dengan guru yang kreatif kalau gurunya kreatif itu akan membuat sesuatu hal yang memang anak itu tertarik dalam pembelajaran atau mencari metode atau media bahan ajar yang menarik untuk anak yang nanti akan di tayangkan berupa video pembelajaran ataupun game edukatif itu yang nanti pasti itu akan capaian kognitif anak akan lebih baik dari pada guru hanya mengajarkan materi saja tanpa media terus menerus. Kemudian dampak terhadap capaian

ranah kognitif bahwa dampak afektif bahwa penanaman nilai moderasi beragama membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Hal ini dapat mengurangi ketegangan dan konflik antar individu dengan latar belakang agama yang berbeda, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Peserta didik akan diajak untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Melalui pemahaman ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan empati yang lebih baik, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain misalkan ketika ada guru yang sedang berpuasa di bulan suci Ramadhan guru non muslim pun harus peduli tidak makan ataupun menawarkan makanan di depan guru/murid yang sedang berpuasa. Ketika peserta didik merasakan sikap toleransi, penghormatan, dan inklusi dalam lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, mereka cenderung merasa lebih aman dan nyaman secara emosional. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan kebahagiaan mereka. Penanaman nilai moderasi beragama juga dapat memperkuat hubungan sosial antara peserta didik. Ketika mereka menghargai perbedaan agama, mereka dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Ini dapat menciptakan ikatan persahabatan yang kuat dan memperkaya pengalaman sosial mereka, dan dampak terhadap capaian ranah kognitif bahwa dampak psikomotor bahwa peserta didik akan diajak untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Melalui pemahaman ini, mereka dapat mengembangkan kemampuan empati yang lebih baik, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Penanaman nilai moderasi beragama juga dapat memperkuat hubungan sosial antara peserta didik. Ketika mereka menghargai perbedaan agama, mereka dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Ini dapat menciptakan ikatan persahabatan yang kuat dan memperkaya pengalaman sosial mereka, misalkan bagaimana mereka

melakukan cara mereka berdo'a sesuai dengan agamanya masing-masing, Jadi mereka bisa menghargai temannya yang berbeda ketika sedang berdo'a.

5.2 Implikasi

Dari beberapa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa melibatkan upaya yang signifikan dari para guru dan warga sekolah. Sikap dan perilaku pendidik, serta edukasi yang diberikan oleh guru dan warga sekolah, baik dalam maupun di luar lingkungan pembelajaran, memiliki dampak positif bagi siswa. Banyak siswa yang meniru dan mengadopsi perilaku baik yang diperlihatkan oleh guru setiap harinya di sekolah. Perilaku dan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap siswa di masa depan. Siswa menunjukkan pemahaman akan sikap yang seharusnya mereka terapkan saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua, seperti berbicara dengan sopan kepada guru dan orang tua. Selain itu, siswa juga terlihat menunjukkan sikap yang baik dalam berperilaku di sekolah. Misalnya, mereka diingatkan untuk menyapa atau menyalami guru saat bertemu, yang kemudian membantu mereka menjadi lebih sadar dan mempertimbangkan tindakan mereka. Hal ini menjadi kebiasaan baik yang dilakukan setiap hari oleh siswa. Perilaku dan sikap toleransi siswa juga tercermin dalam bahasa yang mereka gunakan di sekolah. Siswa menunjukkan penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi dengan orang asing yang datang ke sekolah. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan meningkatkan sikap toleransi siswa melalui peran guru dan lingkungan sekolah memiliki dampak yang positif. Perilaku dan sikap yang baik yang ditunjukkan oleh guru dapat membentuk perilaku siswa di masa depan dan menciptakan lingkungan yang santun dan inklusif di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, simpulan, dan implikasi yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti : Peneliti dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam, seperti melibatkan lebih banyak partisipan, menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai moderasi beragama,

atau mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penanaman nilai-nilai tersebut. Peneliti dapat mempublikasikan temuan penelitian dalam jurnal ilmiah atau mempresentasikannya dalam konferensi atau seminar guna berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan komunitas akademik.

2. **Bagi Sekolah:** Sekolah dapat memperkuat peran pendidik dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan sikap toleransi siswa. Guru dapat diberikan dukungan dan pelatihan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mempromosikan sikap toleransi, seperti penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi siswa dengan beragam latar belakang budaya dan agama. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang menghormati dan menghargai keragaman, seperti acara keagamaan bersama, seminar atau lokakarya tentang toleransi, atau program pertukaran budaya. Sekolah dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan sikap toleransi siswa. Orang tua dapat diajak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, seperti diskusi keluarga atau seminar pendidikan. Sementara itu, kerjasama dengan lembaga masyarakat dan agama juga dapat memperkuat pendekatan tersebut.
3. **Membuat guru atau warga sekolah sebagai idola:** Penting bagi guru atau warga sekolah untuk menjadi panutan dan idola bagi siswa di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan yang baik, memberikan motivasi, dan memperlihatkan sikap dan perilaku yang positif. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa akan lebih mudah menerima masukan atau nasihat yang diberikan oleh guru.
4. **Meningkatkan minat belajar siswa:** Disarankan agar para siswa diarahkan untuk menjadikan belajar sebagai hal yang menyenangkan. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan teknologi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak merasa bosan saat belajar dan dapat lebih tertarik untuk mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama, terutama sikap toleransi.

5. Mengembangkan penelitian lebih lanjut: Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melanjutkan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan wawasan yang lebih luas tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Penelitian ini dapat menjadi titik awal dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dan menemukan masalah serta solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Melalui rekomendasi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan sikap toleransi siswa. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta meningkatkan pembelajaran dan pengembangan sikap toleransi siswa di masa depan.